

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif, yang dimana kuantitatif merupakan penelitian yang mengandalkan data numerik (seperti skor, nilai, peringkat, dan frekuensi) dan analisis statistik untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel. Prediksi tentang pengaruh satu variabel pada variabel lain dimungkinkan, tetapi hanya jika sampel secara statistik representatif.¹

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, yang menekankan pada pengujian hipotesis secara empiris melalui analisis numerik dari data yang dikumpulkan, dengan menggunakan SPSS.

B. *Setting* Penelitian

Kapan dan dimana penelitian akan dilakukan adalah apa yang dimaksud dengan istilah "*setting* penelitian". Lokasi adalah dimana keadaan penelitian dilakukan, penelitian ini dilakukan di Desa Kauman, Jl. Siwalan, Stinggil, Bintoro, Kec. Demak, Kab Demak, Jawa Tengah 59511. Waktu penelitiannya yakni dari bulan November 2022-Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Peneliti mempelajari populasi karena mengandung subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik yang menurut peneliti memerlukan penyelidikan lebih lanjut.² Populasi dalam penelitian ini adalah Desa Kauman, Kabupaten Demak. Jumlah Penduduk Desa Kauman, Kabupaten Demak adalah 4.292, yang dimana jumlah perempuannya yakni 2.232 dan jumlah laki-lakinya adalah 2.060.

¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11.

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 115.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini dikenal dengan insidental sampling, yang merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan siapa saja responden yang dipandang peneliti merupakan orang yang kebetulan dan sengaja ditemui itu cocok sebagai sumber data yang akan diperoleh.⁴

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau keseluruhan gejala yang diambil dalam populasi. Cara ini ditempuh untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. Berhubungan dengan besarnya populasi yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan sampel untuk diteliti. Penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan pendekatan Yamane sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi dan

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan 10%.

Bila angka-angka itu dimasukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Besarnya sampel Desa Kauman, Kabupaten Demak adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{4.292}{1 + 4.292(0.1)^2} \\ &= \frac{4.292}{1 + 42,92} = \frac{4.292}{43,92} = 97,7 = 98 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode purposive

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 116.

⁴ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 66.

⁵ Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 56.

sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu).

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian disebut juga sebagai faktor yang berperan dalam penelitian, merupakan hal-hal yang menjadi fokus pengamatan peneliti.⁶ Ada dua faktor yang berperan pada penelitian ini:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat bertindak sebagai katalis untuk pengembangan variabel terikat, atau menyebabkan perubahan yang terakhir (terikat). Dalam hasil peneli ini variabel independennya adalah: label halal (X1), kesadaran Merek (X2).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Istilah "variabel terikat" mengacu pada variabel yang berubah sebagai akibat langsung dari beberapa faktor lain.⁷ Pada hasil peneli ini variabel dependennya adalah keputusan pembelian (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Peneliti dapat melakukan pengamatan atau pengukuran yang tepat dari suatu objek atau fenomena berkat definisi operasional variabel, yang melibatkan pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik tertentu yang diamati. Identifikasi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut.⁸

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Label Halal (X1)	Labelisasi halal merupakan perizinan oleh BPOM terkait pemasagan kata "HALAL" pada suatu	a. Kombinasi gambar dan tulisan b. Proses pembuatan	Likert

⁶ Iwan Hermawan, "*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*", (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hlm. 52.

⁷ Deni Darmawan, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Bandung: PT Remaja Rodsakarya 2013), hlm. 109

⁸ Aziz Alimul Hidayat, "*Metode Penelitian dan Analisis Data*", (Jakarta: Salemba Medika, 2010), hlm. 51.

	produk kemasan. Sertifikat MUI menjadikan dasar persetujuan Badan POM terhadap Label Halal, untuk digunakan pada kemasan suatu produk, sebagai hasil dari lulus uji pemeriksaan LPPOM MUI, MUI dapat menerbitkan sertifikasi Halal. ⁹	c. Efek labelisasi halal	
Kesadaran Merek (X ₂)	Kesadaran akan suatu merek terjadi ketika konsumen cukup mengenal merek dalam kategori tertentu untuk membuat keputusan pembelian. Agar konsumen menganggap merek sebagai satu-satunya pilihan dalam kategori tertentu, harus ada tingkat keraguan yang konsisten di benak mereka tentang apakah mereka mengenal merek tersebut atau tidak. ¹⁰	a. Citra pembuatan b. Citra pemakaian c. Citra produk	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan Pembelian merupakan Langkah-langkah yang terlibat dalam melakukan pembelian mengidentifikasi keinginan dan	a. Pengenal n kebutuhan b. Kualitas produk c. Tingkat keyakinan	Likert

⁹ Eri Agustian, "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Studi Kasus Pada Produk Wall's Conello", JIMKES, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol. 1 No. 2, 2018, pp. 169-178, STIE Kesatuan, hal. 170.

¹⁰ Kotler dan Keller, "Manajemen Pemasaran", (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 179.

	kebutuhan, mencari informasi yang relevan, menimbang manfaat dari berbagai pilihan, membuat keputusan akhir, dan bertindak berdasarkan pilihan itu semuanya merupakan bagian dari proses pemecahan masalah yang lebih besar. ¹¹	d. Minat	
--	--	----------	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian kuantitatif Agar instrumen menghasilkan hasil yang dapat diandalkan, harus ada skala yang jelas pada masing-masing instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrument adalah sejauh mana alat ukur secara akurat mengukur variabel yang diminati dikenal sebagai validitasnya.¹² Instrumen dapat dikatakan sangat atau kurang valid tergantung pada seberapa dekat hasilnya sesuai dengan harapan teoretis untuk variabel yang mendasari minat. Saat mengukur variabel yang diminati, instrumen yang valid adalah instrumen yang memberikan hasil yang andal. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan, hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan sig 5% jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka dinyatakan valid.¹³

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keakuratan, konsistensi, stabilitas, dan ketergantungan alat pengukur semuanya dapat diukur dengan bantuan keandalan. Pertanyaan yang valid dimasukkan melalui uji reliabilitas, dengan tes tersebut diperoleh untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator variabel atau konstruk, suatu

¹¹ Philip Kotler dan Gary Amstrong, “Prinsip-prinsip Manajemen”, (Erlangga, Jakarta,2006), Hlm. 180.

¹² Priyono , “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Surabaya: Zifatama Publishing, 2008) hlm. 120.

¹³ V. Wiratma Sujarweni, “SPSS Untuk Penelitian”, 192.

variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,60 atau lebih tinggi.¹⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner, yang merupakan metode pengumpulan informasi dengan meminta responden menanggapi serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan atau serangkaian pernyataan tertulis yang telah ditentukan. Apabila peneliti dapat mengetahui variabel-variabel yang akan diukur dan harapan responden, maka kuesioner dapat menjadi instrumen pengumpulan data yang berguna.¹⁵

Kuesioner yang diambil dalam penelitian ini adalah instrumen skala pemahaman, dan berisi pertanyaan tentang dampak label halal terhadap pilihan konsumen di Desa Kauman, Kabupaten Demak. Seorang responden dapat memberikan informasi subjektif dengan memilih salah satu dari lima pilihan untuk setiap pertanyaan survei.

- a. (SS) Sangat setuju skor 5
- b. (S) Setuju skor 4
- c. (RR) Ragu-ragu skor 3
- d. (TS) Tidak Setuju skor 2
- e. (STS) Sangat Tidak Setuju skor 1

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian kuantitatif mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai variabel dan jenis responden.

Dibawah ini merupakan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu mengikuti distribusi normal sebelum dilanjutkan dengan uji model regresi. Menghitung nilai selisih maksimum antara Proporsi Kumulatif (KP) dengan harga tabel Z pada batas bawah adalah bagaimana uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa

¹⁴ Husaini usman dan R. purnomo setiady akbar, “*Pengantar Statistika*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 287.

¹⁵ Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 94.

nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, nilai residu tidak terdistribusi normal.¹⁶

Untuk melihat normalitas atau tidaknya suatu data yakni bisa dilakukan dengan cara yang mudah yaitu mengolah data dengan menggunakan histogram yang dimana histogram membandingkan antara data distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan cara observasi. Akan tetapi jika hanya melihat histogram saja bisa terjadi kesalahan khususnya pada jumlah responden yang sedikit. Bisa dibayangkan uji normalitas lulus apabila data terdistribusi dengan normal yang dimana probability plot menunjukkan sebuah data menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan sebuah pola normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan statistic kolmogrov smirnov, yang merupakan sebuah pengujian statistic yang dipergunakan untuk menguji normal atau tidaknya sebuah data selain menggunakan sebuah grafik. Uji kolmogrov smirnov bisa dikatakan data normal apabila nilai signifikasinya dapat diperoleh dari output SPSS kolom one sample kolmogrov smirnov test diatas 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam model regresi membantu menentukan apakah variabel independen berkorelasi atau tidak. Meneliti nilai toleransi dan varians faktor inflasi, model regresi yang akurat adalah model yang tidak mengandung multikolinearitas dalam menetapkan benchmark (VIF). Nilai toleransi $> 0,10$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari - 10.00.¹⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual dari suatu regresi menunjukkan varian yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun syarat-syarat yang wajib terpenuhi dalam model regresi, salah satunya adalah bahwa heteroskedastisitas tidak boleh memanifestasikan dirinya. Uji

¹⁶ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*”, hlm 147.

¹⁷ Muhammad Ali Gunawan, “*Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*”, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hlm. 95.

Glesjer, yang menguji hubungan antara nilai absolut dari residual dan variabel individu, akan digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika pada pengolahan data SPSS mengembalikan nilai probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, uji glesjer tidak akan menemukan heteroskedastisitas.¹⁸

Uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat sebuah grafik plot nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika sebuah grafik scatterplot menghasilkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebuah titik-titiknya menyebar dengan acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut bisa dan baik digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika sudah lulus uji heteroskedastisitas. Bisa dibilang lulus uji heteroskedastisitas apabila grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak adanya pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y.

Uji glesjer merupakan salah satu uji yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas, uji glesjer adalah sebuah pengujian yang datanya selain menggunakan sebuah grafik. Kaidah pengambilan uji heteroskedastisitas merupakan jika hasilnya tidak terdapat heteroskedastisitas antara variabel independen dan dependen, yakni nilai signifikasinya menunjukkan nilai melebihi besar 0,05.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan data yang diamati untuk variabel dependen yang diberikan. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 (tidak berpengaruh) hingga 1 (cocok sempurna). Jika R^2 rendah, maka variabel independen hanya dapat menjelaskan jumlah minimal variasi dalam variabel dependen.¹⁹

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan sebuah model yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang dimana merupakan model umum persamaan regresi linier

¹⁸ Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*”, hlm. 236.

¹⁹ Imam Ghazali, “*Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*”, hlm. 8.

berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan pengujiannya menggunakan alat bantu SPSS. Uji ini digunakan untuk menguji variabel independent terhadap variabel dependent. Didalam peneliti ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisis sebuah data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Keputusan pembelian
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi untuk X1
- b_2 = Koefisien regresi untuk X2
- X1 = Label halal
- X2 = Kesadaran merek
- e = Standar eror

6. Uji Statistik F

Uji f yaitu Untuk mengevaluasi pengaruh gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, uji f diterapkan.

- a. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis nol tidak ditolak jika f-hitung lebih besar dari nilai signifikan F-tabel dan nilai-p lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, meskipun hanya sampai batas tertentu.
- b. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak (f-hitung f-tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$), maka hipotesis nol tidak diterima. Dengan kata lain, variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen.²⁰

7. Uji Statistik T

Uji T-statistik menentukan sejauh mana variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian memiliki taraf signifikansi 0,05 jika evaluator memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima (T-hitung $>$ T-tabel, nilai signifikan 0,05), maka hipotesis nol tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, meskipun hanya sampai batas tertentu.

²⁰ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21”, hlm. 8.

- b. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak yang ditunjukkan dengan T-hitung T-tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen.²¹



²¹ Masrukin, "*Statistik Inferensial*", (Kudus : Media Ilmu Press, 2008), hlm. 266.